

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:1). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen kompensasi, motivasi, dan kinerja karyawan (variabel terikat) dan variabel independen kepuasan kerja karyawan (variabel bebas). Penelitian ini dilakukan serta difokuskan terhadap karyawan yang bekerja pada PT. Lucky Mitra Abadi Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Bawono (20016:28), populasi adalah keseluruhan wilayah obyek dan subyek penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh penelitian. Sedangkan menurut Martono (2011:74), populasi merupakan keseluruhan obyek dan subyek yang berada pada suatu wilayah atau memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah karyawan PT. Lucky Mitra Abadi yang berjumlah 30 orang.

Menurut Arikunto (2014:28), sampel adalah obyek atau subyek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga didalam menentukan sampel harus hati-hati karena kesimpulan yang dihasilkan nanti merupakan kesimpulan dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) *Nonprobability Sampling* dengan sampling jenuh. Peneliti menggunakan sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 35 orang. Melihat jumlah populasi penelitian ini sebanyak 35 orang maka 30 anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Pada sebuah penelitian tentu ada beberapa variable yang akan menjadi topic pembahasan dan pasti akan membuahkan hasil. Menurut Bawono (2006:27) operasional merupakan definisi tentang variabel-variabel yang akan digunakan, baik variabel dependen maupun variabel independen, sehingga nantinya tidak menghasilkan data yang bias. Variable tersebut menjadi indicator untuk menilai apa saja yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa variable yang terdapat dalam penelitian:

1. Variabel Bebas (*Independent variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Ghozali, 2013:6). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah kompensasi (X1), motivasi (X2), dan kinerja (X3)

a. Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapat yang berbentuk uang ataupun barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan terhadap perusahaan (Hasibuan, 2002:118). Indikator dari variabel kompensasi menurut (Simamora. 2004:445), adalah sebagai berikut:

- 1) Upah dan gaji
- 2) Insentif
- 3) Tunjangan
- 4) Fasilitas

b. Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya (Mangkunegara, 2008:93). Indikator dari variabel motivasi menurut Herzberg dalam Slamet (2000:137), adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan dengan rekan kerja dan atasan
- 2) Lingkungan kerja
- 3) Kesempatan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
- 4) Pemberian tunjangan

c. Kinerja

Kinerja (prestasi kerja) adalah sesuatu hasil yang dicapai secara seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasar atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2009:94). Indikator dari kinerja karyawan menurut (Robert L. Mathis-Jhon H. Jackson, 2006:376), adalah sebagai berikut:

- c. Kuantitas
- d. Kualitas
- e. Ketepatan waktu
- f. Kemampuan bekerja sama

2. Variabel terikat (Dependen variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ghozali, 2013:6). Variabel dependen penelitian ini adalah kepuasan kerja. Menurut Handoko (2012) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi antara keduanya. Indikator kepuasan kerja menurut (Hasibuan, 2009:203), adalah sebagai berikut:

- 1) Balas jasa yang adil
- 2) Penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian
- 3) Berat-ringannya pekerjaan
- 4) Suasana dan lingkungan pekerjaan

Operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya (Ghozali, 2013:7). Dalam penelitian ini, indikator-indikator variabel tersebut antar lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 variabel, definisi variabel, indikator variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Kompensasi (X ₁)	Kompensasi adalah semua pendapat yang berbentuk uang ataupun barang langsung atau tidak langsung	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas

		yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan terhadap perusahaan (Hasibuan, 2002:118)	5. Asuransi (Simamora, 2014:445)
2	Motivasi (X2)	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya (Mangkunegara,2018: 93)	1. Hubungan dengan rekan kerja dan atasan 2. Lingkungan kerja 3. Kesempatan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan 4. Pemberian tunjangan Herzberg dalam Slamet 5. tanggung jawab (2010:137)
3	Kinerja Karyawan (X3)	Kinerja (prestasi kerja) adalah sesuatu hasil kerja yang dicapai secara seseorang dalaam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasar atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (Hasibuan, 2015:94)	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu 4. Kemampuan bekerja sama (Robert L. Mathis-Jhon H. Jackson, 2006:376)

4	Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi antara keduanya. (Handoko, 2012:122)	Balas jasa yang adil dan layak Penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian Berat-ringannya pekerjaan Suasana dan lingkungan pekerjaan (Hasibuan, 2009:203)
---	--------------------	--	---

3. SKALA PENGUKURAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode kuisioner yaitu daftar pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada obyek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Bawono, 2006:29).

Dalam penelitian ini urutan skor menggunakan skala ordinal pengukuran yang mana skala yang digunakan disusun secara runtut dari rendah sampai tinggi (Sugiyono, 2014:67).

Keterangan :

1. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) selanjutnya diberi bobot skor 1
2. Jawaban TS (Tidak Setuju) selanjutnya diberi bobot skor 2
3. Jawaban N (Netral) selanjutnya diberi bobot skor 3
4. Jawaban S (Setuju) selanjutnya diberi bobot skor 4
5. Jawaban SS (Sangat Setuju) selanjutnya diberi bobot skor 5

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (questionair) yang akan dibagikan kepada karyawan yang berada di PT. Lucky Mitra Abadi Malang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung, yaitu angket yang secara langsung diisi oleh reponden. Alasan mengapa penulis menggunakan angket adalah untuk mencari tahu pendapat langsung dari karyawan (reponden).

3.5 Uji Instrumen

Untuk mengukur suatu variable diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Djaali (2010) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kevalidan dan reliabel dengan mengajukan butir-butir pernyataan pada kuesioner maka akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 kuesioner kepada karyawan PT. Lucky Mitra Abadi Malang.

3.5.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan nilai yang baik maka saya akan melakukan pengujian instrument pengumpulan data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi

yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika ber korelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan Corrected Item-Total Correlation. (Dian Ayunita:2018)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR (Kuder-Richardson) -20, KR -21, dan metode Anova Hoyt. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt. Reliabilitas berarti "dapat dipercaya" Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat diper tanggung jawabkan kebenarannya.

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model

regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut “Sebagai uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji noermlitas, dimana akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaa regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) yaitu:

- 1) Jika probabilitas $>0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $<0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai cuttoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $>0,10$ atau sama dengan nilai VIF <10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas di antara variabel independen.

Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan uji multilinieritas “Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari atas dua atau lebih variable bebas atau independen variable ($X_{1,2,3,\dots,n}$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variable bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Menurut Imam (2014) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) “Jika R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen”.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variable independen.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable independen, variable dependen diasumsikan random/stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistic. Menurut Sunyoto (2016:47) menyatakan “tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable:. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yaitu Kompensasi (X1), Motivasi (X2), Kinerja (X3) terhadap variable terikat yaitu Kepuasan Kerja (Y)

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2013:370) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y :Kepuasan Kerja

X1 : Kompensasi

X2	: Motivasi
X3	: Kinerja
b1	: Koefisien Regresi Motivasi
b2	: Koefisien Regresi Motivasi
b3	: Koefisien Regresi Kinerja
a	: Konstanta
e	: Variabel Pengganggu (tak dihitung)

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 atau 95%. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- 1) $H_0: b_1 > 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan
 $H_{a1} : b_1 \leq 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan
- 2) $H_0: b_2 > 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan
 $H_{a2} : b_2 \leq 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Kepuasan Kerja karyawan
- 3) $H_0: b_3 > 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja dengan Kepuasan Kerja Karyawan
 $H_{a3} : b_3 \leq 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja dengan Kepuasan Kerja karyawan.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 Uji F Test (Uji secara Serempak)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabelindependen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternative lainnya:

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternative (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.